

## Peran *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur

### *The Role of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management in Manufacturing Companies*

Auliffi Ermian Challen<sup>1</sup>, Anindyta Noermansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>(Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia)

[auliffi.ermian@yarsi.ac.id](mailto:auliffi.ermian@yarsi.ac.id)

DOI: 10.55963/jraa.v10i1.512

**Abstrak** - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris peran *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Proksi untuk *good corporate governance* adalah ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit. Proksi untuk kualitas audit adalah ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor. Proksi untuk manajemen laba menggunakan manajemen laba melalui aktivitas riil. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 51 perusahaan sampel. Data dianalisis dengan regresi berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan variabel spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan peran komite audit sebagai bagian dari *good corporate governance* telah efektif menjalankan perannya untuk mengurangi praktik manajemen laba dan juga spesialisasi auditor sebagai auditor eksternal telah menunjukkan kualitas audit yang baik karena dapat membatasi manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, Manajemen Laba

**Abstract** - The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the role of *good corporate governance* and audit quality on earnings management. The proxy for *good corporate governance* is the size of the board of commissioners and the size of the audit committee. The proxy for audit quality is the size of the public accounting firm and the specialization of the auditor. The proxy for earnings management is earnings management through real activities. This study uses a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2021 period. The sample selection used *purposive sampling* and obtained 51 sample companies. Data were analyzed by multiple regression using the SPSS program. The results showed that board size has a positive effect on earnings management, audit committee size has a negative effect on earnings management, public accounting firm size has a positive effect on earnings management, and auditor specialization has a negative effect on earnings management. These results indicate that the role of the audit committee as part of *good corporate governance* has been effective in carrying out its role in reducing earnings management practices and also the auditor's specialization as an external auditor has shown good audit quality because it can limit the company's earnings management.

**Key Words:** *Audit Quality, Earnings Management, Good Corporate Governance*

#### PENDAHULUAN

Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menunjukkan prestasi atau kinerja manajemen (Samsiah *et al.*, 2022). Penyajian laba dalam laporan keuangan sering direayasa oleh manajer perusahaan dengan tujuan yang ingin dicapainya disebut sebagai manajemen laba (Valencia dan Alexander, 2021). Manajemen laba terbagi menjadi dua kategori yakni manajemen laba akrual dan manajemen laba riil (Abshari dan Rahman, 2020). Manajemen laba akrual yaitu ketika manajer melakukan manipulasi melalui pengakuan akrual dan tidak

memiliki pengaruh terhadap arus kas, sedangkan manajemen laba riil yaitu ketika manipulasi yang dilakukan melibatkan transaksi yang memiliki pengaruh terhadap arus kas (Subramanyam & Wild, 2014). Tujuan manajemen laba umumnya adalah pertama, tujuan efisien yakni manajemen melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan. Kedua, tujuan oportunistik yakni manajemen melakukan manajemen laba yang akan merugikan para pengguna laporan keuangan karena laporan keuangan yang dibuat tidak menggambarkan kondisi sebenarnya (Scott, 2015)

Roychowdhury (2006) menyebutkan bahwa manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil berangkat dari praktek operasi yang normal, dimotivasi oleh keinginan manajer untuk mengelabui beberapa *stakeholder* agar percaya bahwa tujuan laporan keuangan telah tercapai melalui kegiatan normal operasi. Praktik manajemen laba dapat memengaruhi kebenaran dari penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan bukannya membantu tetapi justru menyesatkan para penggunanya. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan tidak bisa diandalkan, karena informasi yang terkandung didalamnya tidak menampilkan informasi yang sebenarnya (Adryanti, 2019). Salah satu upaya untuk meminimumkan praktik manajemen laba yaitu melalui penerapan pengawasan internal *good corporate governance* (GCG) dan faktor pengawas eksternal dalam hal ini adalah auditor. *Good corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* sehingga kesalahan yang signifikan dapat diminimalisir (Arlita *et al.*, 2019). Konsep *good corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan indikator ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit.

Penerapan *good corporate governance* diantaranya melalui peran dewan komisaris. Tujuan dari dewan komisaris adalah memaksimalkan nilai perusahaan dalam bentuk peningkatan kinerja serta citra perusahaan ke arah yang lebih baik. Penelitian Nurzam *et al.* (2018), Prajitno dan Vionita (2020), Valencia dan Alexander (2021) memberikan bukti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris, maka dapat meminimalisir kemungkinan praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Penelitian lain memberikan bukti bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu Ferrinada (2017), Idris dan Natalylova (2021).

Komite audit juga salah satu proksi penerapan mekanisme *good corporate governance*. Komite audit adalah komite yang dibentuk, oleh, dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris, dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (OJK, 2015). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Natassia (2015), Sihombing dan Laksito (2017), Dwiyantri dan Astriena (2018), Ayunitantri dan Adrianto (2021) menunjukkan hubungan negatif antara komite audit dengan manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka semakin baik kualitas pelaporan keuangan karena semakin besar ukuran komite audit dapat membatasi manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian Ulina *et al.* (2018), Idris dan Natalylova (2021), Ismail dan Adiwibowo (2022) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan serta manipulasi dalam penyajian laba bersih (DeAngelo, 1981; Dang, 2004). Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dapat dilihat dari ukuran besar atau kecilnya ukuran kantor akuntan publik (DeAngelo, 1981). KAP *big four* menunjukkan kinerja yang baik karena dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba (Gerayli *et al.*, 2011; Sanjaya, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian Sanjaya (2016), Hesmaliani dan Priantinah (2020), yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

yang membuktikan ukuran KAP dapat menurunkan praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian Safriliana dan Rahani (2019), Cahyadi dan Davianti (2020), Putri dan Nuswandari (2021), Hermatika dan Triani (2022) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dimensi kualitas audit juga dapat dilihat dari spesialisasi auditor. Spesialisasi auditor dianggap dapat membatasi dan mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Chi *et al.*, 2015; Zgarni *et al.*, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian Safriliana dan Rahani (2019), Gumilar (2020), Hermatika dan Triani (2022) yang menunjukkan spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Karina dan Sufiana (2020), Octavia *et al.* (2022) menemukan bahwa spesialisasi auditor belum dapat mendeteksi aktivitas manajemen laba serta Marsetio dan Yuliaty (2022) menemukan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, manajemen laba menjadi topik yang masih penting untuk diteliti. Hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap manajemen laba, menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek dalam penelitian karena jumlah perusahaannya cukup banyak di bursa efek Indonesia sehingga diharapkan dapat merepresentasikan perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini untuk bertujuan untuk menguji peran *good corporate governance* dan kualitas audit, manakah bentuk pengawasan bagi perusahaan di Indonesia, yang dapat efektif mengurangi manajemen laba.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan antara *agent* dan *principal* menjelaskan manajer (*agent*) bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para *principal* melalui pelaporan informasi laba dalam laporan keuangan, sebagai imbalannya *principal* akan memberikan kompensasi atau bonus kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hal ini terdapat dua kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga masing-masing pihak akan berusaha untuk meningkatkan keuntungannya. *good corporate governance* sebagai bentuk pengawasan yang dapat meminimumkan manajemen laba bertujuan untuk memastikan pemegang saham akan memperoleh *return* dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer sebagai konsep yang berdasarkan teori keagenan bertujuan mengurangi konflik keagenan dan diharapkan dapat menekan serta menurunkan biaya keagenan (Nurzam *et al.*, 2017). Adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent* dalam perusahaan, memerlukan pihak independen yang menjadi mediator untuk mengawasi manajer agar mengelola perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham (*principal*). Auditor independen diharapkan mampu membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan (Kurniawansyah, 2016).

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan manajer yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu (Scott, 2015). Praktik manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan sehingga informasi yang diberikan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Schipper, 1989; Hearnly dan Wahlen, 1999). Sehingga pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan yang salah karena informasi keuangan yang mereka peroleh tidak benar (Arlita *et al.*, 2019).

### Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil

Manajemen laba melalui aktivitas riil merupakan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi untuk mengatur laba perusahaan (Hidayanti dan Paramita, 2014). Manajemen laba melalui aktivitas riil dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu *sales manipulation*, *over production*, dan *reduction of discretionary expenditure* (Roychowdhury, 2006). *Sales manipulation* merupakan usaha

manajer dalam periode waktu tertentu untuk meningkatkan penjualan dalam satu tahun dengan menawarkan potongan harga atau perjanjian utang yang lebih lunak. Volume penjualan pada periode perusahaan melakukan manipulasi penjualan akan meningkat, tetapi di sisi lain arus kas yang dilaporkan menjadi lebih rendah. *Over production* merupakan usaha manajer untuk meningkatkan penerimaan dengan memproduksi barang dalam jumlah yang lebih dari yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan kebutuhan sesuai ekspektasi. Strategi ini dapat menurunkan *cost of goods sold* dan meningkatkan laba namun arus kas menjadi lebih rendah dari pada tingkat penjualan pada kondisi normal. *Reduction of discretionary expenditure* merupakan perilaku akuntansi dengan membebaskan pengeluaran diskresioner seperti biaya penelitian dan pengembangan, iklan, perawatan, dan biaya umum dan administrasi dalam periode yang sama ketika terjadinya biaya. Penurunan biaya diskresioner akan menyebabkan penurunan aliran kas keluar sehingga memiliki dampak positif terhadap arus kas dari operasi abnormal pada periode sekarang, tetapi dapat menyebabkan risiko arus kas lebih rendah di periode selanjutnya.

#### **Good Corporate Governance**

*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan pihak lainnya, yang juga dimaksudkan sebagai jaminan *sustainability* (Hamdani, 2016). *Good corporate governance* berfungsi mengatur dan mengelola bisnis sehingga *shareholder value* dapat terwujud (Prastiti dan Meiranto, 2013). Jika tata kelola perusahaan ingin berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sistem pengawasan yang dilakukan oleh pengawas internal, dalam hal ini adalah dewan komisaris dan juga komite audit (Chtourou *et al.*, 2001; Prastiti dan Meiranto, 2013).

#### **Pengembangan Hipotesis**

##### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba**

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris Emiten atau perusahaan publik, dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi, kemudian dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa dewan komisaris wajib memiliki anggota paling sedikit 2 (dua) orang dengan minimal 1 (satu) orang diantaranya adalah komisaris independen. Pengawasan dewan komisaris akan semakin efektif dengan didukung banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang akan dapat meminimalisir praktik manajemen laba oleh manajemen (Chtourou *et al.*, 2001). Hal ini didukung oleh penelitian Nurzam *et al.* (2018), Sebastian dan Handojo (2019), Prajitno dan Vionita (2020), Valencia dan Alexander (2021), Maryati *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi atau banyak jumlah anggota dewan komisaris akan menurunkan tindakan manajemen laba oleh manajemen. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba

##### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Menurut peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Effendi, 2016). Adanya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit atas proses

laporan keuangan tentunya akan dapat membatasi aktivitas manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian Natassia (2015), Sihombing dan Laksito (2017), Dwiyanti dan Astriena (2018), Ayunitantry dan Adrianto (2021) yang membuktikan hubungan negatif antara komite audit dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran komite audit maka semakin baik kualitas pelaporan keuangan karena semakin besar ukuran komite audit dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

#### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba**

Kantor akuntan publik dibedakan 2 macam yaitu: KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* dinilai mampu melakukan audit yang lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP *non big four*, dikarenakan KAP *big four* memiliki sumber daya, klien, dan reputasi yang dianggap lebih baik oleh masyarakat, sehingga kualitas audit mereka dianggap lebih baik (Christiani dan Nugrahanti, 2014). Auditor dalam kelompok KAP *big four* diharapkan lebih memiliki kemampuan dalam mengungkapkan salah saji material antara pihak manajemen dan para pemegang saham sehingga auditor dapat membatasi besarnya manajemen laba pada perusahaan (Kono dan Yuyyetta, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian Sanjaya (2016), Hesmalani dan Priantinah (2020), Sirait dan Rohman (2020) yang menunjukkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Artinya ukuran kantor akuntan publik dapat membatasi dan menurunkan praktik manajemen laba. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

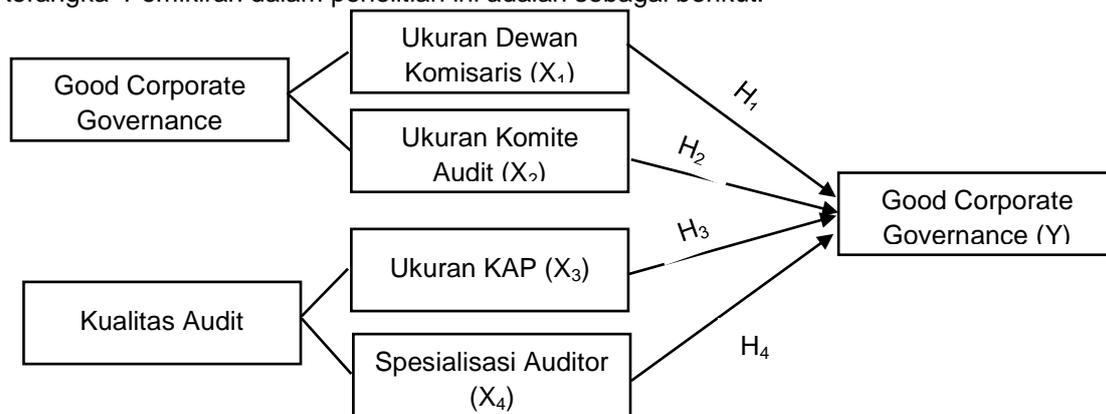
H<sub>3</sub> : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap manajemen laba

#### **Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Manajemen Laba**

Spesialisasi auditor menunjukkan auditor mempunyai pengetahuan lebih baik atas industri yang diaudit yang dikembangkan melalui pengalaman audit, pelatihan, dan teknologi informasi sehingga auditor lebih cepat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena auditor mempunyai kepekaan yang lebih baik atas kondisi perusahaan dan dapat merancang prosedur audit yang lebih baik (Zgarni *et al.*, 2012; Pramaswaradana dan Astika, 2017). Sehingga spesialisasi auditor dianggap dapat membatasi dan mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Chi *et al.*, 2015; Zgarni *et al.*, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian Kurniawansyah (2016), Safriliana dan Rahani (2019), Gumilar (2020), Hermatika dan Triani (2022) yang menunjukkan spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya spesialisasi auditor dapat membatasi dan meminimalisir kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel.

**Populasi dan Sampel**

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran dan Bogie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2021. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran dan Bogie, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Jumlah sampel perusahaan diperoleh sebanyak 51 perusahaan dengan sampel pengamatan akhir sebanyak 327 sampel. Seleksi sampel penelitian dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia secara berturut selama periode 2015-2021	193
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2021	(59)
Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang menunjukkan perusahaan rugi.	(52)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan mata uang pelaporan Rupiah	(31)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	51
Tahun pengamatan 2015-2021 (tahun)	7
Jumlah Unit Analisis	357
<i>Outlier</i>	30
Jumlah sampel pengamatan	327

Sumber: Data diolah

**Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2021 yang diperoleh dari bursa efek indonesia.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan microsoft excel dan SPSS versi 26.0 untuk pengolahan data. Tahapan analisis yakni analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan auokorelasi), dan uji hipotesis.

Model Regresi Berganda

$$MLR_{it} = \alpha_0 + \beta_1 DK_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KAP_{it} + \beta_4 SPA_{it} + \varepsilon_{it} \tag{1}$$

Dimana:

MLR	Manajemen Laba
$\alpha_0$	konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	Koefisien regresi
DK	Ukuran Dewan Komisaris
KA	Ukuran Komite Audit
KAP	Ukuran KAP
SPA	Spesialisasi Auditor
$\epsilon$	<i>error</i>

**Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran**

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Dewan Komisaris ( $X_1$ )	$\sum$ Seluruh Dewan Komisaris (Firnanti, 2017)	Rasio
Ukuran Komite Audit ( $X_2$ )	$\sum$ Seluruh Komite Audit (Marsha dan Ghozali, 2017)	Rasio
Ukuran Kantor Akuntan Publik ( $X_3$ )	Variabel <i>dummy</i> . Pemberian nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan <i>big four</i> , pemberian nilai 0 untuk KAP <i>non big four</i> atau KAP yang tidak berafiliasi dengan <i>big four</i> . (Deangelo, 1981)	Nominal
Spesialisasi Auditor ( $X_4$ )	$\frac{\text{Jumlah klien suatu perusahaan audit atau KAP}}{\text{Jumlah klien semua perusahaan audit atau KAP}} \times 100\%$	Nominal
<p>Variabel <i>dummy</i>:                      Kriteria auditor spesialis dalam penelitian ini adalah dengan pangsa pasar sebesar 15% atau lebih dalam industri klien diberikan nilai 1, sedangkan KAP yang memiliki pangsa pasar di bawah 15% diberikan nilai 0. (Khrisnan, 2002; Zgarni, <i>et al.</i> 2016).</p>		
Manajemen Laba Riil (Y)	$CFO_t / At-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/ At-1) + \beta_1(St/At-1) + \beta_2 (\Delta St/At-1) + \epsilon_t$ (Roychowdury, 2006).	Rasio

**TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std Deviation
Manajemen Laba (Y)	327	-0,0267	0,2868	0,1188	0,0456
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	327	2	7	4,24	1,5750
Ukuran Komite Audit (X2)	327	3	4	3,09	0,2800
Ukuran KAP	327	Nilai 1	Nilai 0	0.40	0,491
Spesialisasi Auditor	327	131	196	0.24	0,429

Sumber : Data Diolah , 2022

Berdasarkan tabel 3, data dalam penelitian ini adalah 327 data. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel manajemen laba mempunyai nilai *abnormal cash flow operation* antara – 0,0267 sampai 0,2868 dengan rata-rata sebesar 0,1188 dan standar deviasi sebesar 0,0456. Nilai negatif pada *abnormal cashflow operation* mengindikasikan perusahaan sampel

melakukan manajemen laba aktivitas riil melalui manipulasi penjualan. Variabel ukuran dewan komisaris antara 2 sampai 7 dengan standar deviasi sebesar 1,5750 dan rata-rata sebesar 4 orang berarti hal ini menunjukkan ukuran dewan komisaris telah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu sekurang-kurangnya 2 orang. Variabel ukuran komite audit antara 3 sampai 4 dengan standar deviasi sebesar 0,28 dan rata-rata sebesar 3 orang berarti hal ini menunjukkan ukuran komite audit telah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu sekurang-kurangnya 3 orang. Variabel ukuran KAP untuk kode "1" sebanyak 131 data atau 40% yang menunjukkan perusahaan diaudit oleh KAP *big four*. Sedangkan variabel ukuran KAP untuk kode "0" sebanyak 196 data atau 60% yang menunjukkan perusahaan diaudit oleh KAP *non-big four*. Variabel spesialisasi auditor untuk kode "1" sebanyak 79 data atau 24% yang menunjukkan perusahaan diaudit oleh spesialisasi auditor. Sedangkan variabel spesialisasi auditor untuk kode "0" sebanyak 248 atau 76% yang menunjukkan perusahaan diaudit oleh bukan spesialisasi auditor.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Koefisien	t	Sig.	Multikolinearitas		Heterokedastisit as	
					Tolerance	VIF	t	Sig.
Konstanta		0,190	7,421	0,000			1,357	0,176
DK	-	0,004	2,728	0,007	0,819	1,221	-0,703	0,482
KA	-	-0,033	-3,972	0,000	0,927	1,067	0,547	0,585
KAP*	-	0,042	6,343	0,000	0,480	2,082		
SPA*	-	-0,016	-2,117	0,035	0,521	1,921		

Uji Autokorelasi: *Durbin-Watson* = 1,901  
 Uji Normalitas: *One-sample Kolmogorov-Smirnov Sig.* = 0.056  
 R-Square = 0.202; F – Statistik = 20.332; *Sig.* (F-Statistik) = 0.000  
 Deskripsi:  
 Signifikansi: untuk alfa 5%  
 Y: Kualitas Audit, X<sub>1</sub>: Ukuran Dewan Komisaris, X<sub>2</sub>: Ukuran komite audit, X<sub>3</sub>: Ukuran Kantor Akuntan Publik, X<sub>4</sub>: Spesialisasi Auditor  
 \*variabel dummy

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi klasik untuk menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian *one-sample kolmogorv-smirnov* menunjukkan distribusi residual adalah normal. Untuk pengujian heteroskedastisitas, variabel independen selain variabel dummy memiliki *sig.* > 0.05. Model penelitian ini juga bebas dari masalah multikolinearitas, seluruh nilai VIF variabel independen lebih besar dari 0.05. *Durbin watson* diperoleh 1,901 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Pada tabel 4 juga menyajikan hasil pengujian regresi. Untuk hipotesis pertama, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.007 < 0.05 artinya, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0.004 sehingga dapat disimpulkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Untuk hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 artinya ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien variabel ukuran komite audit sebesar -0.033 sehingga dapat disimpulkan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Untuk hipotesis ketiga, berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 artinya ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien variabel ukuran KAP sebesar 0.042 sehingga dapat disimpulkan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Untuk hipotesis

keempat, berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.035 < 0.05$  artinya spesialisasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien variabel spesialisasi auditor sebesar  $-0.016$  sehingga dapat disimpulkan spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris akan mendorong terjadinya manajemen laba melalui aktivitas riil di perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris menyebabkan dewan komisaris belum optimal menjalankan fungsi dan perannya karena adanya kendala dalam berkomunikasi serta koordinasi kinerja antar anggota dewan komisaris dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen dalam mengambil keputusan. Sehingga hal ini menunjukkan besarnya jumlah dari dewan komisaris dalam sebuah perusahaan belum mampu menurunkan praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Adanya penambahan dewan komisaris dimungkinkan baru untuk memenuhi ketentuan formal, selain itu dapat juga yang ditunjuk menjadi anggota dewan komisaris hanya orang-orang yang dekat dengan manajemen perusahaan bukan berasal dari latar belakang keahlian profesional sehingga anggota dewan komisaris dalam menjalankan perannya sebagai pengawas bertindak pasif terhadap dewan direksi serta tidak memiliki kemampuan dalam pengawasannya. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan komisaris yang besar bukan suatu jaminan manajemen laba akan berkurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiharyadi (2017), Utami *et al.*, (2021) yang membuktikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Prajitno dan Vionita (2020), Valencia dan Alexander (2021), Maryati *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

##### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit akan menurunkan terjadinya praktik manajemen laba melalui aktivitas riil di perusahaan. Komite audit merupakan pihak yang membantu komisaris dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko dan pelaksanaan audit sehingga semakin banyak jumlah anggota komite audit akan dapat meningkatkan fungsi pengawasan membantu efektivitas dewan komisaris secara signifikan. Adanya peningkatan jumlah anggota komite audit akan mendorong asimetri informasi yang lebih rendah sebab pengawasan terhadap perusahaan akan optimal. Hasilnya sejalan dengan *agency theory* bahwa komite audit dapat melakukan perannya dengan baik dalam hal pengawasan terhadap perilaku manajer sebagai pengelola perusahaan terkait pelaporan keuangan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Natassia (2015), Sihombing dan Laksito (2017), Dwiyantri dan Astriena (2018), Ayunitantri dan Adrianto (2021) membuktikan hubungan negatif antara komite audit dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran komite audit maka semakin baik kualitas pelaporan keuangan, karena semakin besar ukuran komite audit dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Ferrinada (2017), Ulina *et al.* (2018), Idris dan Natalylova (2021) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

##### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP akan meningkatkan terjadinya praktik

manajemen laba melalui aktivitas riil di perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena auditor berfokus terhadap manajemen laba akrual sehingga perusahaan melakukan manajemen riil (Lisic, 2010). Selain itu juga manipulasi aktivitas riil lebih sulit untuk dideteksi oleh auditor eksternal, regulator, dan *stakeholder* dibandingkan dengan manajemen laba akrual (Inaam et al., 2012). Praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan bertujuan agar kinerja keuangannya dinilai baik oleh pemegang saham dan calon investor. Oleh karenanya, keberadaan KAP *big four* lebih pada peningkatan kredibilitas laporan keuangan bukan sebagai pengendali terjadinya praktik manajemen laba. Oleh karena itu, KAP *big four* belum mampu memperkecil peluang adanya manajemen laba riil pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulina *et al.*, (2018), Indrawati dan Immanuela (2019), Valencia dan Alexander (2021) membuktikan hubungan positif antara ukuran KAP dengan manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian S Afrilliana dan Rahani (2019), Cahyadi dan Davianti (2020), Putri dan Nuswandari (2021), Hermatika dan Triani (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin spesialisasi auditor akan membatasi terjadinya praktik manajemen laba melalui aktivitas riil di perusahaan. Spesialisasi auditor menunjukkan auditor mempunyai pengetahuan lebih baik atas industri yang diaudit yang dikembangkan melalui pengalaman audit, pelatihan, dan teknologi informasi sehingga auditor lebih cepat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena auditor mempunyai kepekaan yang lebih baik atas kondisi perusahaan dan dapat merancang prosedur audit yang lebih baik (Inaam *et al.*, 2012; Pramaswaradana dan Astika, 2017). Keberadaan spesialisasi auditor membantu mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham karena mempunyai kemampuan untuk melakukan audit yang berkualitas. Spesialisasi auditor dengan kompetensi yang dimilikinya juga akan dapat berkomunikasi dan bernegosiasi dengan perusahaan yang bermaksud mengadopsi praktik akuntansi agresif sehingga manajemen laba dapat dikurangi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawansyah (2016), S Afrilliana dan Rahani (2019), Gumilar (2020), Hermatika dan Triani (2022) yang menunjukkan spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya spesialisasi auditor dapat membatasi dan meminimalisir kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Karina dan Sufiana (2020), dan Octavia *et al.* (2022) menemukan bahwa spesialisasi auditor belum dapat mendeteksi aktivitas manajemen laba.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *good corporate governance* yang diprosikan oleh ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit serta peran kualitas audit yang diprosikan oleh ukuran KAP dan spesialisasi auditor terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, variabel ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan peran komite audit sebagai bagian dari *good corporate governance* telah efektif menjalankan perannya untuk mengurangi praktik manajemen laba dan juga spesialisasi auditor sebagai auditor eksternal telah menunjukkan kualitas audit yang baik karena dapat membatasi manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa regulator dalam hal ini otoritas jasa keuangan harus mendorong perusahaan *go public* untuk mengembangkan dan memperkuat peran komite audit dalam membantu dewan komisaris untuk fungsi pengawasan pelaporan

keuangan perusahaan karena terbukti mempunyai kompetensi dalam melakukan pengawasan manajemen laba. Bagi kantor akuntan publik agar selalu berusaha meningkatkan kualitas auditnya agar dapat memperoleh kepercayaan publik dengan menempatkan spesialisasi auditor dalam setiap audit yang dilakukan karena audit yang spesialis akan dapat menjaga kualitas audit yang diberikan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain variabel independen hanya mempengaruhi sebesar 20,2% serta hanya berfokus pada manajemen laba riil dan perusahaan manufaktur. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti profitabilitas, *leverage*, *dividen*, *free cash flow*, dan lainnya. Selain itu menambah pengukuran manajemen laba dengan proksi pengukuran lain seperti *abnormal production costs* atau *abnormal directionary expenses* serta dapat memperluas sampel penelitian selain perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## REFERENSI

- Abshari, Firhan Razki dan Annisaa Rahman (2020). Manajemen Laba Riil dan Keterbacaan Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, Vol 12 No 1. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2211>
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuntabel*, 16(2), 238-248. <https://doi.org/10.30872/jakt.v16i2.6113>
- Ayu Furry Adryanti. (2019). Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba AkruaI dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur . *Akurasi : Journal of Accounting and Finance Studies*, 2(1), 47 - 62. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.14>
- Ayunitantry, O. S., & Adrianto, F. (2021). Dampak Struktur Kepemilikan, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Earnings Management: Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis*, 2(2), 55-75. <https://doi.org/10.25077/mssb.2.2.55-75.2021>
- Cahyadi, A., & Davianti, A. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Publik Sektor Barang Konsumsi Periode 2014-2018. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 172–181. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24957>
- Chi, C. W., Hung, K., Cheng, H. W., & Lieu, P. T. (2015). Family Firms And Earnings Management In Taiwan: Influence Of Corporate Governance. *International Review of Economics & Finance*, 36, 88-98. doi:10.1016/j.iref.2014.11.009
- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard, dan Lucie Courteau. (2001). Corporate Governance and Earnings Management. Universite Laval. Canada. Working Paper. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=275053](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=275053)
- Christiani, I dan Nugrahanti, WY. (2014). "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kristen Satya Wacana*, vol 16, no.1. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Dang, L., "Assessing actual audit quality", *Drexel University*, 2004.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. (1981), "Auditor Size And Audit Quality," *Journal of Accounting and Economics*, 3(3). pp. 183-199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dwiharyadi, Anda. (2017) "Pengaruh Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*: Vol. 14: Iss. 1, Article 5.DOI: 10.21002/jaki.2017.05
- Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). Pengaruh kepemilikan keluarga dan karakteristik komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 447-469.

- Effendi, M. A. (2016). *"The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi Edisi 2"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferrinada, B. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba: Kajian berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Aktivitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.29264/jiam.v2i2.1043>
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66-80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofi, A. R. (2011). Impact Of Audit Quality On Earnings Management: Evidence From Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66(1), 77–84 [www.eurojournals.com/IRJFE\\_66\\_07](http://www.eurojournals.com/IRJFE_66_07)
- Gumilar, A. I. (2020). Pengaruh Indikator Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(02), 1-8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/31010>
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis)*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hearly, P. M. dan Wahlen, J. M. (1999). "A review of the earnings management literature and its implications for standard setting." *Accounting Horizons*, Vol. 13, No. 4, p. 365-383. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=156445](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=156445)
- Hermatika, V. P., & Triani, N. N. A. (2022). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 1-10. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p1-10>
- Hesmalani, Elisa Anggita, Priantinah, Denies. (2020). Pengaruh Komite Audit, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Profita (Kajian Ilmu Akuntansi)*, Vol 8, No 3. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/16883>
- Hidayanti, E., & Daniar Paramita, R. W. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.30741/wiga.v4i2.120>
- Idris, L. S., & Natalylova, K. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 299-312. Retrieved from <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1218>
- Indrawati, Y. K., & Immanuela, I. (2019). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Spesialisasi Industri Auditor, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Operating Cash Flow Ratio terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *JRMA (Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi)*, 7(1), 80-95. <https://doi.org/10.33508/jrma.v7i1.812>
- Ismail, D. M., & Adiwibowo, A. S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4). Retrieved From <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36358>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karina, R., & Sufiana, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 42-59. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1925>

- Krishnan, G. V. (2003). Does Big 6 auditor industry expertise constrain earnings management?. *Accounting horizons*, 17, 1-16. ISSN 0888-7993, ZDB-ID 6387561
- Kurniawansyah, D. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 1-25. <https://doaj.org/article/1f67234a49cd450e8b4f288694294f61>
- Lisic, L. L. (2010). Is Enhanced Audit Quality Associated with Greater Real Earnings Management? *Journal of International Accounting Research*, 90(4), 1395–1435. <https://doi.org/10.2308/accr-50982>
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 91-102. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18245>
- Marsetio, N. C., & Yulianti, R. (2022). Auditor Spesialisasi Industri Dan Efeknya Pada Manajemen Laba. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 228-245. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.228-245>
- Maryati, S., Yusnaini, Y., & Dwiantoro, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 66-76. <https://doi.org/10.35315/jbe.v29i1.9014>
- Natassia, L. (2015). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, Vol 2 No 3 <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/view/142>
- Nurzam, A., Gustri, I., & Wulanputih, T. (2018). Pengaruh Penerapan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil. *UNEJ E-Proceeding*, 78-86. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6676>
- Octavia, A. M., Ermaya, H. N. L., & Darmastuti, D. (2022). Pengaruh Audit Quality Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Riil Melalui Financial Distress. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 92-109. <http://dx.doi.org/10.31941/jebi.v25i1.2012>
- Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik". <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit". <https://www.ojk.go.id>
- Prajitno, S., & Vionita, V. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting and Governance ISSN*, 2579, 7573. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i1.62>
- Pramaswaradana, I., & Astika, I. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168-194. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/25333>
- Prastiti, Anindyah dan Wahyu, Meiranto. (2013). "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba", *Diponegoro Journal of Accounting*, vol 2, no. 4, 1-12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/4458>
- Putri, H. J., & Nuswandari, C. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 303-311. <https://doi.org/10.23887/jiah.v11i2.35854>
- Roychowdhury, S. (2006). "Earnings Management Through Real Activities Manipulation", *Journal of Accounting and Economics*, vol 42, no. 3, Desember: 335-370.

- Safriliana, R., & Rahani, W. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Spesialisasi Industri Auditor, dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 280-289. <http://dx.doi.org/10.17977/um004v6i22019p280>
- Samsiah S., SurbaktiL., & Subur S. (2022). Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(2), 146-159. <https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jematech.v5i2.1983>
- Sanjaya, I. P. S. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 85-91. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.85-91>
- Schipper, K. (1989). "Earnings Management", *Accounting Horizons*, vol 3: 91-106.
- Sebastian, B., & Handojo, I. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97-108. Retrieved from <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/712>
- Sihombing, M. A. R., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 285-294. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18681>
- Sirait, F. A., & Rohman, A. (2020). Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 pada Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29067>
- Scott, W.R, (2015), *Financial Accounting Theory, Seventh Edition, Pearson: United State of America*.
- Sekaran, Uma dan Bougie, R. (2017). "Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian", Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R and Wild, John J. (2014). *Financial Statement Analysis, Eleven Edition. Mc Graw Hill*.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26-43. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/view/1060>
- Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung, Alfabeta.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1-26. <http://dx.doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris dada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63-72. DOI: 10.30595/ratio.v2i2.10373
- Valencia, V., & Alexander, N. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 139-146. Retrieved From <https://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm/Article/View/1194>
- Zgarni, I., Hliououi, K., dan Zehri, F.(2012). Audit quality and earnings management in Tunisian context. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2, 17-33. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v2i2.2065>
- Zgarni, I., Hliououi, K., dan Zehri, F.(2016). "Effective Audit Committee, Audit Quality: Evidence From Tunisia", *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 6 Issue: 2, pp.138-155, <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2013-0048>